BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut (Sugiyono,2010:2) mendefinisikan Metode Penelitian sebagai berikut :

> "Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu . Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis".

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam melakukan penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dan verifikatif. Menurut (Sugiyono, 2012:147) menjelaskan bahwa :

> "Metode deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi".

Metode deskriptif digunakan penulis untuk menggambarkan hasil penelitian dalam menjawab perumusan masalah mengenai gambaran masing-masing variabel yang diteliti.

Sedangkan metode verifikatif menurut (Umi Narimawati, 2010:29) menyatakan bahwa :

> "Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan".

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel X_1 (Pengaruh Penggunaan *e-system*) dan X_2 (Pemanfaatan Teknologi Informasi) terhadap Y (Kinerja Individual Aparatur Pajak) yang diteliti. Deskriptif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti. Penelitian ini dilakukan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan alat uji statistik yaitu *Structural Eguation Model* (SEM).

3.2 Operasioanalisasi Variabel

Menurut (Umi Narimawati, 2010:31) pengertian operasional variabel adalah sebagai berikut :

> "Operasionalisasi Variabel adalah proses penguraian variabel penelitian kedalam sub variabel, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran. Adapun syarat penguraian operasionalisasi dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis factor".

Definisi variabel penelitian menurut (Sugiyono, 2012:38), adalah sebagai berikut :

> "Variabel adalah suatu atribut seseorang atau objek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain untuk dipelajari atau ditarik kesimpulannya. Variabel juga dapat merupakan atribut dari bidang keilmuan atau kegiatan tertentu".

Adapun penjelasan dari variabel tersebut sebagai berikut :

1. Variabel Bebas / *Independent* (X_1 dan X_2)

   Menurut (Sugiyono, 2010:39) menjelaskan bahwa:

   "Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)*"*.

   Dalam hal ini variabel bebas yang akan berkaitan dengan masalah yang akan diteliti adalah data Pengaruh Penggunaan *E-System* (X_1) dan Pemanfaatan Teknologi Informasi (X_2).

2. Variabel terikat / *Dependent* (Variabel Y)

   Menurut (Sugiyono, 2010:59) menjelaskan bahwa :

   "*Variable dependent* atau variabel terikat yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas".

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat (variabel Y) adalah Kinerja Individual Aparatur Pajak. Selengkapnya mengenai operasionalisai variabel dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala	Nomor Kuisioner
Pengaruh Penggunaan *E-System* (X_1)	Menurut Pandiangan (2008:35) Pengaruh Penggunaan *e-Systemad* adalah merupakan suatu system yang digunakan untuk menunjang kelancaran administrasi melalui teknologi internet, sehingga diharapkan semua proses kerja dan pelayanan perpajakan berjalan baik, lancar, cepat dan akurat.	1. Keahlian pengguna *(domain expertise)*. 2. Kepercayaan terhadap keamanan dan kerahasiaan. (McLeod et al., 2009).	Ordinal	1-2 3-4
Pemanfaatan Teknologi Informasi (X_2)	Menurut (Amalia:2010) Pemanfaatan Teknologi Informasi adalah adanya hubungan yang positif namun tidak signifikan antara faktor sosial, perasaan pengguna (*affect*), konsekuensi jangka panjang dan kesesuaian tugas dalam pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja individual sedangkan kondisi yang memfasilitasi berpengaruh positif signifikan serta hubungan yang negatif signifikan antara kompleksitas dalam pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja individual.	1. Faktor Sosial. 2. *Affect* (Perasaan Individu). (Amalia:2010).	Ordinal	5-6 7-8
Kinerja Individual Aparatur Pajak (Y)	Menurut (Astuti : 2008) Kinerja Individual Aparatur Pajak adalah Kinerja individu dapat dilihat dari hasil kerja yang dicapai individu tersebut dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya atas dasar kecakapan, pengalaman serta ketrampilan yang digunakan oleh individu dalam menyelesaikan suatu pekerjaan, pencapaian kinerja juga berkaitan dengan	1. Produktivitas. 2. Efektif dan Efisien. (Astuti:2008).	Ordinal	9 10-11

	kesesuaian antara sistem informasi yang diterapkan dengan tugas, kebutuhan dan kemampuan individu hendaknya dipertimbangkan dalam menerapkan suatu sistem informasi dalam organisasi.			

Dalam operasionalisasi variabel ini variabel *independent* (X_1 dan X_2) dan *dependent* (Y) menggunakan skala ordinal. Definisi skala ordinal menurut (Zainal Mustafa, 2009:55) menyatakan bahwa :

> "Skala ordinal merupakan suatu instrumen yang menghasilkan nilai atau skor yang bertingkat atau berjenjang (bergradasi)".

Berdasarkan penelitian diatas, maka skala yang digunakan adalah skala ordinal dengan tujuan untuk memberikan informasi berupa nilai pada jawaban. Variabel-variabel tersebut diukur oleh istrumen pengukuran dalam kuesioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe skala likert.

Menurut (Sugiyono, 2010:132) menjelaskan bahwa:

> "Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial".

Untuk setiap pilihan jawaban diberi skor, maka responden harus menggambarkan, mendukung pernyataan (positif) atau tidak mendukung pernyataan (negatif). Pada jawaban kuesioner diberikan skor pertanyaan yang memiliki jawaban positif dan pernyataan yang memiliki jawaban negatif. Pertanyaan positif bertujuan untuk mengetahui jawaban yang sesuai dengan kebenaran, sedangkan jawaban negatif bertujuan untuk mengoreksi apakah responden menjawab secara konsisten dan

benar-benar menjawab kuesioner. Pemberian skor atas pilihan jawaban untuk kuesioner yang diajukan adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2
Rating Scale

Skor	Kategori			
5	Sangat Baik	Sangat Setuju	Sangat Paham	Sangat jelas
4	Baik	Setuju	Paham	Jelas
3	Cukup Baik	Cukup Setuju	Cukup paham	Cukup jelas
2	Tidak Baik	Tidak Setuju	Tidak paham	Tidak jelas
1	Sangat Tidak Baik	Sangat Tidak Setuju	Sangat Tidak paham	Sangat Tidak jelas

Sumber Erwan dan Dyah, 2011

Untuk setiap pilihan jawaban diberi skor, maka responden harus menggambarkan, mendukung pernyataan (item positif) atau tidak mendukung pernyataan (item negatif).

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian mengenai "Pengaruh Penggunaan *e-system* dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Individual Aparatur Pajak" adalah data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

   Menurut (Istijanto, 2009:44) definisi data primer adalah :

   "Data asli yang yang dikumpulkan oleh periset untuk menjawab masalah risetnya secara khusus. Jadi periset perlu melakukan pengumpulan data sendiri karena tidak bisa mengandalkan data dari sumber lain".

   Pengumpulan data primer yang digunakan dengan cara memberikan kuesioner dan melakukan wawancara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu wajib pajak orang pribadi. Teknik kuesioner merupakan berkomunikasi dengan responden melalui kuesioner

yang langsung diberikan kepada responden, berisi sejumlah pertanyan tertulis untuk mendapatkan informasi tentang sikap atau pandangan responden mengenai variabel yang sedang diteliti. Dalam hal ini wajib pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Soreang dan Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya.

2. Data Sekunder

Masih menurut (Istijanto, 2009:38) definisi data sekunder adalah :

"Data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain mengandung arti bahwa perisat hanya mencatat, mengakses atau meminta data tersebut".

Pengumpulan data dapat diperoleh dengan melakukan studi kepustakaan dalam usaha memperoleh landasan teori dari buku-buku dan literatur-literatur yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dilakukan dengan metode survei menggunakan kuesioner. Kuesioner menurut Umi Narimawati (2010:40), kuesioner adalah :

> "Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada responden untuk kemudian dijawabnya, Kuisioner yang digunakan adalah kuisioner tertutup yang telah diberi skor, dimana data tersebut berisi daftar pertanyaan yang ditunjukkan kepada responden yang berhubungan dalam penelitian ini'.

1. Penelitian Lapangan (*field Research*)

a. Metode pengamatan (Observasi) yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti, diamati atau kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam penelitian ini, peneliti

mengadakan pengamatan langsung pada KPP Pratama Soreang dan KPP Pratama Majalaya.

b. Wawancara *(Interview)* yaitu teknik pengumpulan data yang diperoleh dengan cara tanya jawab langsung dengan pihak-pihak yang terkait langsung dan berkompeten dengan permasalahan yang diteliti. Pada penelitian ini peneliti melakukan tanya jawab dengan pegawai bagian, kepala bagian pelayanan dan *Account Representative (AR)* mengenai fenomena khusus yang diperoleh.
c. Kuesioner, teknik kuesioner yang peneliti gunakan adalah kuesioner terbuka, suatu cara pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dan yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah individual aparatur pajak yang terdaftar pada KPP Pratama Soreang dan KPP Pratama Majalaya.
d. Dokumentasi pengumpulan data dilakukan dengan menelaah dokumen-dokumen yang terdapat pada perusahaan. Mulai dari literatur, buku-buku yang ada. Adapun dokumen-dokumen yang menggambarkan sejarah KPP Pratama Soreang dan KPP Pratama Majalaya, seluruh dokumen yang membantu penelitian ini.

2. Studi Kepustakaan

Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dari berbagai sumber tertulis. Data yang diperoleh merupakan data sekunder yang dapat mendukung penelitian ini, yaitu dengan membaca dan mempelajari buku-buku wajib (literatur) yang berkaitan dengan variabel yang diteliti yaitu

penggunaan *e-system*, pemanfaatan teknologi informasi dan kinerja individual aparatur pajak, ataupun sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

Berdasarkan dari beberapa definisi diatas maka, kueisoner adalah memberikan atau menyebarkan pertanyaan/pernyataan. Hasil dari kuesioner yang disebarkan dilihat dari tingkat kuesioner yang kembali dan dapat dipakai. Persentase dari pengisian kuesioner yang diisi dibandingkan dengan yang disebarkan dikatakan sebagai *response rate* (tingkat tanggapan responden). Menurut (Yang dan Miller, 2008:231) menjelaskan kriteria penilaian *Response Rate* sebagai berikut :

Tabel 3.3
Kriteria Penilaian *Respon Rate*

No	*Respon Rate*	Kriteria
1	≥ 85%	*Excellent*
2	70% - 85%	*Very Good*
3	60% - 69%	*Acceptable*
4	51%-59%	*Questionable*
5	≤ 50%	*Not Scientifically Acceptable*

Sumber: (Yang dan Miller, 2008:231)

Menurut (Uma Sekaran, 2003:237) menjelaskan *response rate* sebagai berikut :

> *"The main advantage of mail questionnaires is that a wide geographical area can be covered in the survey. They are mailed to the respondents, who can complete them at their convenience, in their homes, and at their own pace. However, the return rates of mail questionnaires are typically low. A 30% response rate is considered acceptable".*

Dari teori diatas dapat dikatakan bahwa disaat pengembalian responden terhadap kueisioner rendah, maka 30% dari total responden dapat digunakan sebagai dasar perhitungan sampel.

3.4 Populasi, Sampel dan Tempat serta Waktu Penelitian

Adapun teknik penentuan data terbagi menjadi dua bagian, yaitu populasi dan sampel. Pengertian dari populasi dan sampel itu sendiri adalah sebagai berikut:

3.4.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2014:215) mendefinisikan bahwa:

"Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karatertistik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Sedangkan menurut (Tony Wijaya, 2013:27) mendefinisikan bahwa:

"Populasi memiliki pengertian sebagai seluruh kumpulan elemen (orang, kejadian, produk) yang dapat digunakan untuk membuat beberapa kesimpulan".

Adapun menurut (Umi Narimawati, 2010:37) mendefinisikan bahwa:

"Populasi adalah objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai yang ditetapkan oleh peneliti sebagai unit analisis penelitian".

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan obyek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah pegawau pelayanan, pengawasan dan konsultasi pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Soreang dan Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya yang berjumlah 67 pegawai, seperti dalam tabel dibawah ini :

Tabel 3.4
Jumlah Pegawai Pelayanan, Pengawasan dan Konsultasi KPP Pratama dan KPP Majalaya

No.	Nama KPP	Jumlah Pegawai
1.	KPP Pratama Soreang	30
2.	KPP Pratama Majalaya	37
	Total	67

3.4.2 Penarikan Sampel

Pengertian sampel menurut (Sugiyono, 2014:81) adalah:

> "Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana,tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi".

Sedangkan sampel menurut (Tony Wijaya, 2013:27) adalah:

> "Bagian dari populasi yang diambil/ditentukan berdasarkan karakteristik dan teknik tertentu".

Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling* jenuh. Menurut (Sugiyono, 2014:85) s*ampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil. Pendapat tersebut sejalan dengan (Suharsimi Arikunto, 2006:134), yang menyatakan bahwa jika jumlah populasi penelitian di bawah 100 maka sebaiknya diambil semua.

Menurut (Roscoe, 1975) dalam (Uma Sekaran, 2006:160) bahwa :

> "Ukuran sampel lebih dari 30 dan kurang dari 500 adalah tepat untuk penelitian".

Oleh karena itu dalam penelitian ini, jumlah sampel yang digunakan sama dengan jumlah populasi yaitu seluruh pegawai pelayanan, pengawasan dan konsultasi pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Soreang dan Kantor Pelayanan Pajak Majalaya yang berjumlah 67 pegawai.

$$n = \frac{N}{(N.e^2) + 1}$$

Sumber : (Umi Narimawati, 2010:38)

Dimana :

n = Jumlah sampel
N = Jumlah Populasi
e^2 = Persen Kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel dalam penelitian.

Presisi yang digunakan dalam penelitian ilmu sosial adalah 1%, 5%, 10%. Presisi yang digunakan dalam penelitian ini diambil nilai e = 10%. Sehingga ukuran sampel dapat dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{67}{(199.0{,}1^2) + 1} = 67\ orang$$

Sumber : (Umi Narimawati, 2010:38)

Dari perhitungan diatas maka sampel yang diambil oleh peneliti sebanyak 67 orang aparatur pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Soreang dan Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya.

3.4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

A. Tempat Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti penulis mengadakan penelitian pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Soreang dan Kantor Pelayanan Pajak Majalaya, yaitu :

Tabel 3.5
Lokasi Penelitian

No.	Nama KPP	Alamat
1.	KPP Pratama Soreang	Jalan Raya Cimareme No. 205
2.	KPP Pratama Majalaya	Jalan Peta No.7

B. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai pada bulan Desember 2015 sampai dengan Januari 2016.

Tabel 3.6
Waktu Penelitian

No	Deskripsi Kegiatan	Bulan					
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Maret
1	**Pra Survei**						
	a. Persiapan Judul	■					
	b. Persiapan Teori	■					
	c. Pengajuan Judul	■					
	d. Mencari Perusahaan	■					
2	**Usulan Penelitian**						
	a. Penulisan UP	■					
	b. Bimbingan UP	■					
	a. Sidang UP		■				
	d. Revisi UP		■				
3	**Pengumpulan Data**			■	■		
4	**Pengolahan Data**				■		
5	**Penyusunan Skripsi**						
	a. Bimbingan Skripsi				■		
	b. Sidang Skripsi					■	
	c. Revisi Skripsi					■	
	d. Pengumpulan draf Skripsi					■	

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengujian data dilakukan setelah semua dataterkumpul dari hasil pengumpul data lalu diolah kedalam statistik. Dalam penelitian ini dalam pengumpulan datanya peneliti menggunakan kuesioner, kuesioner yang telah disusun diuji secara kuantitatif melalui uji validitas dan uji reabilitas.

3.5.1 Uji Validitas

Menurut (Sugiyono, 2010:20) menjelaskan bahwa :

"Valid adalah menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti".

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah dirancang dalam bentuk kuesioner itu benar-benar dapat menjalankan fungsinya. Semua item pertanyaan dalam kuesioner harus diuji keabsahannya untuk menentukan valid tidaknya suatu item. Validitas suatu data tercapai jika pernyataan tersebut mampu mengungkapkan masing-masing pernyataan dengan jumlah skor untuk masing-masing variabel. Teknik korelasi yang digunakan adalah teknik korelasi pearson *product moment*. Adapun rumus dari korelasi pearson adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)\,(\sum Y)}{n}}{\left(\sum_X 2 - \frac{(\sum_x 2)}{N}\right)(\sum_Y 2 - \frac{(\sum_Y 2)}{N}}$$

Sumber: (Umi Narimawati, dkk. 2010:42)

Keterangan:

r = Koefisien korelasi pearson product moment

X = Skor item pertanyaan

Y = Skor total item pertanyaan

n = Jumlah responden dalam pelaksanaan uji coba instrumen

Pengujian validitas menggunakan korelasi *product moment* (indeks validitas) dinyatakan (Umi Narimawati, 2010) sebagai berikut:

"Butir pernyataan dinyatakan valid jika koefisien korelasi butir pernyataan ≥ 0,30. Kemudian pengujian reliabilitas menggunakan metode alpha-cronbach dan dinyatakan reliabel jika koefisien reliabilitas > 0,70".

Uji keberartian koefisien r dilakukan dengan uji coba dengan t (taraf signifikasi) adalah 10%. Koefisien korelasi sederhana menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara dua variabel. Dalam SPSS ada tiga metode korelasi sederhana *(bivariate correlation)* diantaranya *Pearson Correlation, Kendall's tau-b,* dan *Spearman Correlation*. *Pearson Correlation* digunakan untuk data berskala interval atau rasio, sedangkan *Kendall's tau-b,* dan *Spearman Correlation* lebih cocok untuk data berskala ordinal.

Analisis korelasi sederhana dengan metode *Pearson* atau sering disebut *Product Moment Pearson.* Nilai korelasi (r) berkisar mulai dari -1 sampai dengan 1, nilai semakin mendekati 1 atau -1 berarti hubungan antara dua variabel semakin kuat, sebaliknya nilai mendekati 0 berarti hubungan antara dua variabel semakin lemah. Nilai positif menunjukkan hubungan searah (X naik maka Y naik) dan nilai negatif menunjukkan hubungan terbalik (X naik maka Y turun)

Menurut (Sugiyono, 2009) pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut :

Tabel 3.7
Interpretasi Nilai Koefisien Kolerasi

Interval Kolerasi	Tingkat Keeratan Hubungan
0,00 – 0.199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Sangat Rendah
0,40 – 0,599	Rendah Kuat
0,60 – 0,799	Sedang atau Cukup Kuat
0,80 –1,000	Sangat Kuat

Sumber : sugiyono (2009)

Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan korelasi *Product Moment* (indeks validitas) diperoleh hasil uji validitas sebagai berikut :

Tabel 3.8
Hasil Uji Validitas Kuesioner

Variabel	Butir Pernyataan	Indeks Validitas	Nilai Kritis	Keterangan
Penggunaann *E-System*	Item 1	0,768	0,30	Valid
	Item 2	0,862	0,30	Valid
	Item 3	0,794	0,30	Valid
	Item 4	0,787	0,30	Valid
Pemanfaatan Teknologi Informasi	Item 5	0,768	0,30	Valid
	Item 6	0,737	0,30	Valid
	Item 7	0,781	0,30	Valid
	Item 8	0,770	0,30	Valid
Kinerja Individual Aparatur Pajak	Item 9	0,784	0,30	Valid
	Item 10	0,761	0,30	Valid
	Item 11	0,867	0,30	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat hasil uji validitas untuk 12 pernyataan yang mewakili variabel Pengaruh Penggunaan *E-System* (X_1), Pemanfaatan Teknologi Informasi (X_2) dan Kinerja Individual Aparatur Pajak (Y) memiliki nilai yang lebih besar dari titik kritis yang telah ditentukan (0,300) sehingga seluruh pernyataan dinyatakan valid dengan kriteria *good.*

3.5.2 Uji Realibilitas

Menurut (Umi Narimawati, dkk. 2010:43) ealibitas adalah sebagai berikut:

"Reliability is a characteristic of measurement concerned with accuracy, precision, and concistency".

Uji realibilitas dilakukan untuk menguji kehandalan dan kepercayaan alat pengungkapan dari data. Metode yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah *Split Half Method (Spearman-Brown Correlation)* atau Teknik Belah Dua, dengan rumus sebagai berikut :

$$R = \frac{2r_1}{1+r_h}$$

Keterangan:

R = *Realibility*

r_1 = Reliabilitas internal seluruh item

r_h= Korelasi *product moment* antara belahan pertama dan kedua

Tabel 3.9
Standar Penilaian Reliabilitas

Penilaian	Validity
Good	0,50
Acceptable	0,30
Marginal	0,20
Poor	0,10

Sumber : (Sugiyono, 2010)

Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan teknik Split Half Method diperoleh hasil reabilitas sebagai berikut :

Tabel 3.10
Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Penelitian

Variabel	Koefisien Reliabilitas	Nilai Kritis	Keterangan
Penggunaann *E-System*	0,922	0,70	Reliabel
Pemanfaatan Teknologi Informasi	0,924	0,70	Reliabel
Kinerja Individual Aparatur Pajak	0,864	0,70	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian

3.5.3 Metode Analisis dan Pengujian Hipotesis

Dalam pelaksanaan penelitian ini menggunakan jenis atau alat bentuk penelitian deskriptif dan verifikatif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan.

1. Penelitian Deskriptif adalah jenis penelitian yang menggambarkan apa yang dilakukan oleh Kantor Pelayanan Pajak berdasarkan fakta-fakta yang ada untuk selanjutnya diolah menjadi data. Data tersebut kemudian dianalisis untuk memperoleh suatu kesimpulan.
2. Penelitian Verifikatif adalah penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent yang diteliti. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif.

1. Analisis Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2009:147) tentang pengertian Deskriptif Analisis yaitu :

> "Deskriptif Analisis merupakan metode penelitian dengan cara mengumpulkan data-data sesuai dengan yang sebenarnya kemudian data-data tersebut disusun, diolah dan dianalisis untuk dapat memberikan gambaran mengenai masalah yang ada.

Berdasarkan pengertian diatas yang dimaksud dengan metode analisis deskriptif adalah jenis penelitian yang menggambarkan apa yang dilakukan oleh perusahaan berdasarkan fakta-fakta yang ada untuk selanjutnya diolah menjadi data. Data tersebut kemudian dianalisis untuk memperoleh suatu kesimpulan.

Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana pengaruh sistem administrasi perpajakan modern dan pemahaman wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak. Langkah-langkah yang dilakukan adlah sebagai berikut :

1) Setiap indikator yang dinilai oleh responden, diklasifikasikan dalam lima alternatif jawaban dengan menggunakan skala ordinal yang menggambarkan peringkat jawaban.
2) Dihitung total skor setiap variabel/subvariabel = jumlah skor dari seluruh indicator variabel untuk semua responden.
3) Dihitung skor setiap variabel/subvariabel = rata-rata dari total skor.
4) Untuk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakan statistic deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentun tabel ataupun grafik.
5) Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan rentang kriteria penilaian sebagai berikut :

$$RS = \frac{N(m-1)}{m}$$

Sumber: (Umi Narimawati, 2007)

Keterangan:

N= jumlah sampel yang diambil

m= jumlah *alternative* jawaban tiap *item*

Untuk menetapkan peringkat dalam setiap variabel penelitian, dapat dilihat dari perbandingan antara skor aktual dan ideal. Skor aktual diperoleh melalui hasil perhitungan seluruh pendapat responden, sedangkan skor ideal diperoleh dari

prediksi nilai tertinggi dikalikan dengan jumlah pertanyaan kuesioner dikalikan dengan jumlah responden. Apabila digambarkan dengan rumus, maka akan tampak seperti di bawah ini :

$$\%Skor\ aktual = \frac{Skor\ aktual}{Skor\ ideal} x\ 100\%$$

Sumber: (Umi Narimawati, 2007)

Keterangan :

a. Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan.
b. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

Prinsip pengklasifikasian persentasi skor jawaban responden diadopsi dari buku Metode Penelitian Bisnis karangan Sugiyono dengan kriteria pengklasifikasian sebagai berikut :

Tabel 3.11
Kriteria Skor Jawaban Responden Berdasarkan Persentase Skor Aktual

NO	Jumlah Skor (%)	Kriteria
1	20.00 % - 36.00 %	Tidak Baik
2	36.01 % - 52.00 %	Kurang Baik
3	52.01 % - 68.00 %	Cukup
4	68.01 % - 84.00 %	Baik
5	84.01 % - 100 %	Sangat Baik

Sumber: (Umi Narimawati, 2010:87)

Sebelum kuesioner digunakan untuk pengumpulan data yang sebenarnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan karakteristik populasi penelitian. Uji coba dilakukan utuk mengetahui tingkat kesahitan (validitas) dan kekonsistenan (reabilitas) alat ukur

penelitian, sehingga diperoleh item-item pertanyaan-pertanyaan yang layak untuk digunakan sebagai alat ukur untuk mengumpulkan data penelitian.

2. Analisis Verifikatif

Pengertian Analisis Data Verifikatif menurut (Umi Narimawati, 2010:46), yaitu : "Data yang telah dikumpulkan melalui kuisioner akan diolah dengan pendekatan kuantitatif".

Analisis verifikatif dalam penelitian ini dengan menggunakan alat uji statistik yang dinamakan *Structural Equation Modeling(SEM)* dan pendekatan yaitu *Partial Least Square (PLS)* menggunakan alisis *software SmartPLS V.2.0.M3SEM* merupakan suatu teknik statistik yang menganalisis variabel indikator, variabel laten, dan kekeliruan pengukuran. Untuk menguji pengaruh variabel yang dihipotesiskan dalam penelitian ini, alat uji yang digunakan adalah Model Persamaan Struktural (*Structural Equation Model – SEM).* Pertimbangan menggunakan model ini karena kemampuannya untuk mengukur konstruk melalui indikator-indikatornya serta menganalisis variabel indikator, variabel laten, dan kekeliruan pengukurannya.

Menurut (Imam Ghozali, 2009:1) metode *Partial Least Square (PLS)* dijelaskan sebagai berikut :

> "Model persamaan struktural berbasis *variance (PLS)* mampu menggambarkan variabel laten (tak terukur langsung) dan diukur menggunakan indikator-indikator *(variable manifest)".*

Penulis menggunakan *Partial Least Square (PLS)* dengan alasan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan variabel laten (tidak

terukur langsung) yang dapat diukur berdasarkan pada indikator-indikatornya (*variable manifest),* serta secara bersama-sama melibatkan tingkat kekeliruan pengukuran (*error*). Sehingga penulis dapat menganalisis secara lebih terperinci indikator-indikator dari variabel laten yang merefleksikan paling kuat dan paling lemah variabel laten yang mengikutkan tingkat kekeliruannya.

Menurut Imam Ghozali (2009:18) *Partial Least Square (PLS)* didefinisikan sebagai berikut :

> *"Partial Least Square (PLS)* merupakan metode analisis yang *powerful* oleh karena tidak mengasumsikan data harus dengan pengukuran skala tertentu jumlah sampel kecil. Tujuan *Partial Least Square (PLS)* adalah membantu peneliti untuk mendapatkan nilai variabel laten untuk tujuan prediksi".

Model ini dikembangkan sebagai alternatif untuk situasi dimana dasar teori pada perancangan modellemah atau indikator yang tersedia tidak memenuhi model pengukuran refleksif. PLS selain dapat digunakan sebagai konfirmasi teori juga dapat digunakan untuk membangun hubungan yang belum ada landasan teorinya untuk pengujian proposisi.

Menurut (Imam Ghozali, 2009:19) PLS dikemukakan sebagai berikut :

> "PLS menggunakan literasi algoritma yang terdiri dari seri analisis *ordinary least squares* maka persoalan identifikasi model tidak menjadi masalah untuk *model recursive* juga tidak mengasumsikan bentuk distribusi tertentu untuk skala ukuran variabel. Lebih jauh lagi jumlah sampel dapat kecil dengan perkiraan kasar".

Menurut (Imam Ghozali, 2009:1) kelebihan lain yang didapat dengan menggunakan *Partial Least Square (PLS)* adalah sebagai berikut: *"SEM* berbasis *variance atau PLS* ini memberikan kemampuan untuk melakukan analisis jalur *(path)* dengan variabel laten".

Berdasarkan pernyataan yang dikemukakan di atas, maka diketahui bahwa model analisis PLS merupakan pengembangan dari model analisis jalur.

Beberapa istilah umum yang dipakai dalam penelitian ini menurut Hair; *et al.* (2006) diuraikan sebagai berikut :

a) *Konstruk Laten*

Pengertian konstruk adalah konsep yang membuat peneliti mendefinisikan ketentuan konseptual namun tidak secara langsung (bersifat laten) tetapi diukur dengan perkiraan berdasarkan indikator. Konstruk merupakan suatu proses ataukejadian dari suatu amatan yang diformulasikan dalam bentuk konseptual dan memerlukan indikator untuk memperjelasnya.

b) *Variabel Manifest*

Pengertian *variabel manifest* adalah nilai observasi pada bagian spesifik yang dipertanyakan baik dari responden yang menjawab pertanyaan (misalnya kuesioner) maupun *observasi* yang dilakukan oleh peneliti. Sebagai tambahan konstruk laten tidak dapat diukur secara langsung (bersifat laten) dan membutuhkan indikator-indikator untuk mengukurnya. Indikator-indikator tersebut dinamakan variabel manifest. Dalam format kuesioner variabel manifest tersebut merupakan item-item pertanyaan dari setiap variabel yang dihipotesiskan.

c) *Variabel Eksogen*

Variabel Endogen, Variabel Error dan *Variabel eksogen* adalah variabel penyebab, variabel yang tidak dipengaruhi oleh variabel lainnya. Variabel eksogen memberikan efek kepada variabel lainnya. Dalam diagram jalur *variabel eksogen* ini secara eksplisit ditandai sebagai variabel yang tidak ada panah tunggal yang menuju ke arahnya. *Variabel endogen* adalah variabel yang dijelaskan oleh *variabel eksogen*. *Variabel endogen* adalah efek dari *variabel eksogen*. Dalam diagram jalur *variabel endogen* ini secara eksplisit ditandai oleh kepala panah yang menuju ke arahnya.

d) *Variabel Intervening*

Variabel intervening adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi (memperlemah dan memperkuat) hubungan antara *variabel independen* dengan *dependen* tetapi tidak dapat diamati dan diukur. Variabel *intervening* dalam penelitian ini yaitu *efektivitase-filing*.

Di dalam PLS variabel laten bisa berupa hasil pencerminan indikatornya diistilahkan dengan indikator refleksif *(reflectiveindicator).* Di samping itu variabel yang dipengaruhi oleh indikatornya diistilahkan dengan indikator formatif *(formative indicator).*

Adapun penjelasan dari jenis indikator tersebut menurut (Imam Ghozali. 2009:7) adalah sebagai berikut :

a) Model refleksif dipandang secara matematis indikator seolah-olah sebagai variabel yang dipengaruhi oleh variabel laten. Hal ini mengakibatkan bila terjadi perubahan dari satu indikator akan berakibat pada perubahan pada indikator lainnya dengan arah yang sama. Ciri-ciri model indikator reflektif adalah:
   1. Arah hubungan kausalitas dari konstruk ke indikator.
   2. Antar indikator diharapkan saling berkorelasi (memiliki *interval consistency reliability).*
   3. Menghilangkan satu indikator dari model pengukuran tidak akan merubah makna dan arti variabel laten.
   4. Menghitung adanya kesalahan pengukuran *(error)* pada tingkat indikator.

b) Model formatif dipandang secara matematis, indikator seolah-olah sebagai variabel yang mempengaruhi variabel laten, jika salah satu indikator meningkat, tidak harus diikuti oleh peningkatan indikator lainnya dalam satu konstruk, tapi jelas akan meningkatkan variabel latennya. Ciri-ciri model indikator formatif adalah:
   1. Arah hubungan kausalitas seolah-olah dari indikator ke variabel laten.
   2. Antar indikator diasumsikan tidak berkorelasi.
   3. Menghilangkan satu indikator berakibat merubah makna variabel.
   4. Menghitung adanya kesalahan pengukuran *(error)* pada tingkat variabel.

Menurut (Imam Ghozali, 2009:4) *PLS* adalah salah satu metode yang dapat menjawab masalah pengukuran indeks kepuasan karena *PLS* tidak memerlukan asumsi yang ketat baik mengenai sebaran dari perubahan pengamatan maupun dari ukuran contoh yang tidak besar. Keunggulan PLS antara lain :

1. *PLS* dapat menganalisis sekaligus konstruk yang dibentuk dengan indikator refleksif dan indikator formatif.
2. *Fleksibilitas* dari algoritma, dimensi ukuran bukan masalah, dapat menganalisis dengan indikator yang banyak.
3. Sampel data tidak harus besar (kurang dari 100).

Adapun cara kerja PLS menurut (Imam Ghozali, 2009:19) dapat dijelaskan sebagai berikut :

> *"Weight estimate* untuk menciptakan komponen skor variabel laten didapat berdasarkan bagaimana *inner model* (model struktural yang menghubungkan antar variabel laten) dan *outer model* (model pengukuran yaitu hubungan antara indikator dengan konstruknya) dispesifikasi. Hasilnya adalah *residual variance* dari variabel dependen (keduanya variabel laten dan indikator diminimumkan)".

Semua variabel laten dalam *PLS* terdiri dari tiga set hubungan, yaitu: (1) *inner model* yang menspesifikasi hubungan antar variabel laten *(structural model),* (2) *outer model* yang menspesifikasi hubungan antar variabel laten dengan indikator atau variabel manifestnya *(measurement model),* dan (3) *weight relation* dalam mana nilai kasus dari variabel laten dapat diestimasi. Tanpa kehilangan generalisasi dapat diasumsikan bahwa variabel laten dan indikator atau *manifest* variabel diskala *zero means* dan unit variance sama dengan satu sehingga parameter lokasi (parameter konstanta) dapat dihilangkan dalam model.

Adapun langkah-langkah metode *Partial Least Square (PLS)* yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Merancang Model Pengukuran

   Model pengukuran *(outer model)* adalah model yang menghubungkan variabel laten dengan variabel manifes. Untuk variabel laten pengaruh sistem administrasi perpajakan modern terdiri dari 3 variabel laten dengan 7 variabel *manifest*. Variabel Penggunaan *E-System* terdiri dari 2 variabel

manifest, variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi terdiri dari 2 variabel *manifest*, dan variabel Kinerja Individual Aparatur Pajak terdiri dari 3 variabel *manifest*.

2) Merancang Model Struktural

Model struktural *(inner model)* pada penelitian ini terdiri dari satu variabel laten eksogen (kinerja individual aparatur pajak) dan dua variabel laten endogen (penggunaan *e-system* dan pemanfaatan teknologi informasi). *Inner model* yang kadang disebut juga dengan *inner relation structural model dan substantive theory,* yaitu untuk menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan pada *substantive theory,* dengan model persamaannya dapat ditulis seperti di bawah ini.

3) Membangun Diagram Jalur

Hubungan antar variabel pada sebuah diagram alur yang secara khusus dapat membantu dalam menggambarkan rangkaian hubungan sebab akibat antar konstruk dari model teoritis yang telah dibangun pada tahap pertama. Diagram alur menggambarkan hubungan antar konstruk dengan anak panah yang digambarkan lurus menunjukkan hubungan kausal langsung dari suatu konstruk ke konstruk lainnya. Konstruk eksogen dikenal dengan independent variable yang tidak diprediksi oleh variabel yang lain dalam model. Konstruk eksogen adalah konstruk yang dituju oleh garis dengan satu ujung panah.

4) Menjabarkan Diagram Alur ke dalam Persamaan Matematis

Berdasarkan konsep model penelitian pada tahap dua di atas dapat diformulasikan dalam bentuk matematis. Persamaan yang dibangun dari diagram alur yang konversi terdiri atas :

1. Persamaan *inner model* menyatakan hubungan kausalitas untuk menguji hipotesis.
2. Persamaan *outer model* (model pengukuran) menyatakan hubungan kausalitas antara indikator dengan variabel penelitian *(latent).*

Persamaan Model Pengukuran :

Exogenous Constructs	*Exogenous Constructs*
$X = \Delta x\acute{\varepsilon} + \delta$	$Y = \Delta yn + \varepsilon$

Sumber: (Imam Ghozali, 2009)

Persamaan Matematis dalam penelitian ini yang telah dijelaskan pada gambar diagram jalur adalah :

1. Persamaan model struktural *(inner model)*

$$n_1 = \gamma\xi + \int_1$$

$$n_2 = \beta n_1 + \int_2$$

2. Persamaan model pengukuran *(outer model)*

Pengukuran Variabel Eksogen

$x_1 = \lambda_1\xi + \delta_1$

$x_2 = \lambda_2\xi + \delta_2$

$x_3 = \lambda_3\xi + \delta_3$

Pengukuran Variabel Endogen

$Y_1 = \lambda_4 n_1 + \varepsilon_1$

$Y_2 = \lambda_5 n_1 + \varepsilon_2$

$Y_3 = \lambda_6 n_1 + \varepsilon_3$

$Y_4 = \lambda_7 n_1 + \varepsilon_4$

$Y_5 = \lambda_8 n_1 + \varepsilon_5$

$Y_6 = \lambda_9 n_1 + \varepsilon_6$

$Z_1 = \lambda_{10} n_1 + \varepsilon_7$

$Z_2 = \lambda_{11} n_2 + \varepsilon_8$

Interpretasi model atau hasil pengujian pada tahap ini disesuaikan dengan data teori dan analar. Keterangan simbol disajikan pada tabel 3.12 sebagai berikut :

Tabel 3.12
Keterangan Simbol

Simbol		
Δ	*Measurement Error Exogenous Indicator*	*Delta*
E	*Measurement Error Endogenous Indicator*	*Epsilon*
Ξ	*Exogenous Latent Variable*	*Ksi*
H	*Endogenous Latent Variable*	*Eta*
Λ	*Bobot Faktor antara Latent Variable dengan Indikatornya*	*Lamda*
Γ	*Koefisien pengaruh langsung antara Exogenous Latent Variable dan Endogenous Latent*	*Gamma*
B	*Koefisien pengaruh langsung antara Endogenous Latent Variable dan Endogenous Latent Variabl*	Beta

1) Estimasi

Pada tahapan ini nilai γ, β,dan λ yang terdapat pada langkah keempat diestimasi menggunakan program *SmartPLS*. Dasar yang digunakan dalam estimasi adalah *resampling* dengan *Bootestrapping* yang dikembangkan oleh Geisser & Stone (Imam Ghozali, 2009). Tahap pertama dalam estimasi menghasilkan penduga bobot *(weight estimate),* tahap kedua menghasilkan estimasi untuk *inner model* dan *outer model*, tahan ketiga menghasilkan estimasi means dan parameter lokasi (konstanta).

2) Uji Kecocokan Model *(Goodness of Fit)*

Uji kecocokan model pada *Structural Equation Modelin* melalui pendekatan *Partial Least Square* terdiri dari dua jenis yaitu uji kecocokan model pengukuran dan uji kecocokan model struktural. Model pengukuran/*measurement* model *(outer model)* dievaluasi dengan *convergent alidity and discriminant validity. Convergent validity* dinilai berdasarkan korelasi antara *item score/component score* dengan *construct score* yang dihitung dengan PLS.

Ukuran yang digunakan adalah jika korelasi antara item *score/component score* dengan *construct score* angkanya lebih dari 0,7 dikatakan tinggi dan jika angkanya anta 0,5 – 0,6 dikatakan cukup (Imam Ghozali, 2009).

Discriminant validity melihat bagaimana validitas dari konstruk yang terbentuk dibandingkan dengan konstruk yang lainnya. *Discriminant*

validity dilihat berdasarkan nilai *Average Variance Extracted (AVE)* dimana direkomendasikan nilai *AVE* lebih besar dari 0,5. Selanjutnya evaluasi model pengukuran/*measurement model (outer model)* juga dapat dilihat dari nilai *composite reliability (CR)* dimana nilai *composite reliability* diharapkan lebih besar dari 0,70. Selanjutnya pada uji kecocokan model struktural terdapat dua ukuran yang sering digunakan yaitu *R-square* dan nilai statistik t. *R-square* untuk konstruk dependen menunjukkan besarnya pengaruh/ketepatan konstruk independen dalam mempengaruhi konstruk dependen. Semakin besar nilai *R-square* berarti semakin baik model yang dihasilkan. Kemudian nilai statistik t yang besar (lebih besar dari 1,645) juga menunjukkan bahwa model yang dihasilkan semakin baik.

3.6 Metode Pengujian Data

Menurut (Sugiyono, 2011:159) mendefinisikan hipotesis adalah :

"Sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian".

Pengujian terhadap hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana variabel satu berpengaruh terhadap variabel lainnya dalam penelitian ini yaitu : Pengaruh Penggunaan *E-System* dan Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh Terhadap Kinerja Individual Aparatur Pajak.

Untuk menguji hipotesis penelitian secara parsial dilakukan melalu uji hipotesis statistik sebagai berikut :

Ho : $\gamma 1.1 = 0$: Pengaruh ξ_1 terhadap η tidak signifikan

Ho : $\gamma 1.1 \neq 0$: Pengaruhξ_1 terhadap η signifikan

Ho : $\gamma 2.1 = 0$: Pengaruhξ_2 terhadap η tidak signifikan

Ho : $\gamma 2.1 \neq 0$: Pengaruh $\xi_2$terhadap η signifikan

Statistik uji yang digunakan adalah : $\frac{t = \acute{y}_{31}}{\text{SE } (\acute{y}_{31})}$

Tolak Ho jika thitung>ttabel pada taraf signifikan.Dimana t tabel untuk α = 0,1 sebesar 1,645.

Pengujian secara parsial Hipotesis

H_0 : $\gamma_1 = 0$, Penggunaan *e-system* tidak berpengaruh terhadap kinerja individual aparatur pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Soreang dan Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya.

H_a : $\gamma_1 \neq 0$, Penggunaan *e-system* berpengaruh terhadap kinerja individual aparatur pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Soreang dan Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya.

H_0 : $\gamma_2 = 0$, Pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap Kinerja individual aparatur pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Soreang dan Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya.

H_0 : $\gamma_2 = 0$, Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap Kinerja individual aparatur pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Soreang dan Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya.

Jika t hitung ≥ t tabel (1,645) maka H_0 ditolak, berarti H_a diterima.

Jika t hitung ≤ t tabel (1,645) maka H_0 diterima, berarti H_a ditolak.